p-ISSN 2622-3082
e-ISSN 2622-3090

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI MIE PADA UD MIE UJANG KABUPATEN JEMBER

Nadia Isnaini[1], Sri Kantun[2], Dwi Herlindawati[3]
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember,
dwiherlindawati@unej.ac.i

ABSTRACT

This study aims to measure the level of efficiency of raw noodle production costs at UD Mie Ujang, Jember Regency with standard costs as a reference in the use of production costs. This research belongs to the type of quantitative descriptive research. The type of data used is the main data in the form of production cost report documents of UD Mie Ujang, Jember Regency for the first quarter of 2022 and supporting data in the form of interview results related to the condition of production cost reports. The research informants are the owners and employees of UD Mie Ujang, Jember Regency. The results showed that the use of raw noodle production costs at UD Mie Ujang, Jember Regency in the first quarter of 2022 showed efficient results. The use of production costs is more efficient in producing super raw noodles compared to ordinary raw noodles. The results of cost efficiency can be used as a consideration and decision in determining the selling price of the next product.
Keywords: Standard Cost, Production Cost, Efficiency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi mie mentah di UD Mie Ujang Kabupaten Jember dengan biaya standar sebagai acuan dalam penggunaan biaya produksi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yakni data utama berupa dokumen laporan biaya produksi UD Mie Ujang Kabupaten Jember periode triwulan pertama tahun 2022 dan data pendukung berupa hasil wawancara terkait kondisi laporan biaya produksi. Informan penelitian yakni pemilik dan karyawan UD Mie Ujang Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi mie mentah di UD Mie Ujang Kabupaten Jember pada periode triwulan pertama tahun 2022 menunjukkan hasil efisien. Penggunaan biaya produksi lebih efisien dalam memproduksi mie mentah super dibandingkan dengan mie mentah biasa. Hasil efisiensi biaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan dalam menentukan harga jual produk selanjutnya.
Kata Kunci: Biaya Standar, Biaya Produksi, Efisiensi

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 6/Nomor 1/Juli 2023
doi:10.11594/untad.jan.6.1.20183
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia usaha saat ini semakin kompetitif sehingga menuntut setiap usaha yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur harus dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Adanya hal tersebut perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar agar mampu bertahan di tengah persaingan yang ketat (Palupi et al., 2016). Perusahaan harus mampu bertahan hidup diantara pesaing dengan cara menghasilkan produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga yang terjangkau (Wehantouw et al., 2014). Salah satu upaya untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu baik yaitu dengan merencanakan dan mengendalikan biaya produksi.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dilakukan dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar dianggarkan atau ditentukan oleh perusahaan manufaktur sebelum proses produksi dilakukan. Kemudian biaya standar ini dijadikan sebagai pedoman pengeluaran biaya -biaya selama proses produksi pada periode tertentu. Biaya standar mampu membantu perusahaan dalam menetapkan anggaran biaya produksi, mengendalikan biaya, mengukur efisiensi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan harga jual (Karjono & Komalasari, 2016). Perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi sesungguhnya dengan biaya standar supaya mampu meraih keuntungan yang maksimal.

Biaya sesungguhnya dikendalikan oleh biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Pengendalian ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengeluarkan biaya secara optimal sesuai dengan biaya standar. Penetapan biaya standar pada perusahaan akan memunculkan adaya perbedaan antara biaya standar yang ditetapkan perusahaan dan biaya aktual yang terjadi selama periode akuntansi (Megawati et al., 2016). Perbedaan tersebut disebut dengan selisih (varians). Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih menguntungkan, selisih biaya merugikan, dan tidak ada selisih (Ridzal, 2019). Apabila terjadi perbedaan antara biaya anggaran dengan realisasinya, maka selisih (varians) ini perlu dianalisis lebih lanjut, untuk menemukan penyebab terjadinya selisih dan pihak yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut (Toar et al., 2016). Hal tersebut dilakukan untuk mencapai efisiensi biaya produksi.

Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi UMKM untuk mencapai laba yang optimal (Magfirah & Fitri, 2019). Upaya yang dapat dilakukan oleh UMKM yaitu dengan menghemat atau mengurangi penggunaan biaya produksi dalam menghasilkan produk pada kuantitas dan kualitas tertentu. Hal tersebut membuat seluruh sumber daya yang tersedia digunakan secara maksimal dan tidak ada sisa yang terbuang. Menurut (Martins et al., 2020) biaya produksi dikatakan efisien jika dalam penggunaan biayanya tidak terjadi pemborosan dan mampu memperoleh hasil produk dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Namun selama ini banyak dari pelaku UMKM yang belum mampu melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik, hingga menyebabkan timbulnya risiko penurunan kinerja keuangannya (Lola & Dwianika, 2020).

Salah satu UMKM yang paling banyak diminati adalah UMKM di bidang makanan karena makanan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat, maka tidak heran pengeluaran terbesar ada pada konsumsi makanan. Hal ini dibuktikan dengan data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021) bahwa presentase pengeluaran semua anggota rumah tangga untuk konsumsi makanan pada tahun 2020 sebesar 55,12%. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pangan mengakibatkan UMKM di

Jember saat ini banyak yang bergerak di bidang makanan. Kegiatan UMKM dibidang makanan bukan hanya menjual makanan yang siap saji, tetapi juga mengolah makanan setengah jadi.

Salah satu usaha pengolah makanan di Jember yang cukup terkenal dan telah lama berdiri ialah UD Mie Ujang dengan usaha produksi mie mentah. Berikut tabel yang menggambarkan anggaran dan biaya produksi sesungguhnya di UD Mie Ujang pada Bulan Januari 2022.

Tabel 1
Anggaran dan biaya produksi sesungguhnya

Keterangan	Anggaran biaya produksi	Biaya produksi sesungguhnya
Biaya bahan baku	Rp155.475.000,00	Rp144.285.500,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp15.680.000,00	Rp15.680.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp3.845.000,00	Rp3.622.500,00

Sumber: UD Mie Ujang (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih antara anggaran dan biaya produksi sesungguhnya pada Bulan Januari 2022. Adanya selisih tersebut membuat UD Mie Ujang perlu mengendalikan biaya produksi agar pengeluaran periode selanjutnya lebih terkontrol. Selian itu, UD Mie Ujang perlu menentukan harga jual yang kompetitif untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan. Perencanaan anggaran secara tepat dan perhitungan biaya dengan benar dapat memperkirakan pengeluaran yang efisien sehingga nantinya berpengaruh terhadap penentuan harga jual mie mentah. Oleh karena itu UD Mie Ujang perlu melakukan analisis efisiensi penggunaan biaya produksi sehingga dapat bersaing harga dengan UMKM sejenis. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi mie pada UD Mie Ujang Kabupaten Jember dengan menggunakan rumus selisih dan tingkat efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan dalam menentukan harga jual produk selanjutnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Biaya Produksi

Istilah biaya produksi digunakan dalam proses pembuatan produk di sebuah pabrik maupun industri. Menurut (Mulyadi, 2016) bahwa biaya produksi ialah penggunaan biaya-biaya dengan tujuan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya produksi yaitu semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi (Salmon & Runtu, 2016). Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) biaya produksi terdiri dari 3 unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yakni total biaya bahan yang terikat pada suatu produk dan bisa diidentifikasi secara langsung ke tiap-tiap produk. Bahan baku langsung berperan sebagai unsur terpenting dan merupakan bagian

terbesar yang dipakai dalam proses pembuatan produk. Biaya bahan baku langsung muncul sebab adanya penggunaan bahan baku dalam proses membuat produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yakni sejumlah upah pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk dan pembebanannya mudah diidentifikasi

kembali ke produk jadi. Pembayaran upah pekerja langsung dapat didasarkan atas banyaknya waktu berkerja atau unit produk yang dibuat. Biaya tenaga kerja langsung muncul sebab adanya penggunaan tenaga kerja yang bisa mengelola dan menjadikan perubahan bahan mentah menjadi produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yakni semua biaya produksi diluar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pembebanan biaya overhead pabrik sulit untuk ditelusuri kembali ke setiap produk. Biaya overhead pabrik mencakup tiga unsur, antara lain biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead lainnya.

B.2 Biaya Standar

Setiap industri pasti memiliki sebuah perkiraan dalam menghasilkan produk yang akan dijualnya. Adanya hal tersebut membuat industri perlu melakukan sebuah perencanaan untuk membiayai kegiatan produksi selama periode tertentu. Menurut (Lestari & Permana, 2018) biaya standar merupakan biaya yang dianggarakan sebelum kegiatan produksi guna membuat suatu produk dengan kuantitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain (Lalamentik & Wangkar, 2022). Biaya standar menjadi tolok ukur biaya operasional yang terpakai nantinya. Sehingga adanya biaya standar ini dapat menjadikan kegiatan produksi lebih efisien dan menguntungkan perusahaan.

B.3 Selisih (Varians)

Selisih sebagai suatu cara untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan produksi perusahaan. Selisih terjadi ketika biaya sesungguhnya berbeda dengan biaya standar (Riwayadi, 2016). Selisih untuk masing-masing bagian biaya produksi yakni selisih bahan baku, selisih tenaga kerja langsung dan selisih overhead pabrik dijelaskan di bawah ini.

1. Selisih Bahan Baku

Selisih bahan baku bisa dianalisis menjadi selisih harga bahan baku langsung dan selisih kuantitas bahan baku langsung. Selisih harga terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara harga sesungguhnya dengan harga standar. Harga yang dipakai yakni harga perolehan bahan baku. Selisih kuantitas berkaitan dengan selisih kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar.

a. Selisih harga bahan baku
   Selisih harga bahan baku = (harga bahan baku sesungguhnya – harga bahan baku standar) x kuantitas bahan baku sesungguhnya
b. Selisih kuantitas bahan baku
   Selisih kuantitas bahan baku = (kuantitas bahan baku sesungguhnya – kuantitas bahan baku standar) x harga bahan baku standar

2. Selisih Tenaga Kerja Langsung

Selisih tenaga kerja langsung terjadi karena penggunaan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya berbeda dengan biaya tenaga kerja langsung

yang dianggarkan. Selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah dapat digunakan untuk mencari selisih biaya tenaga kerja langsung.

a. Selisih tarif upah

Selisih tarif upah = (tarif upah sesungguhnya – tarif upah standar) x jam kerja sesungguhnya

b. Selisih efisiensi upah

Selisih efisiensi upah = (jam kerja sesungguhnya – jam kerja standar) x tarif upah standar

3. Selisih Overhead Pabrik

Selisih overhead pabrik yaitu selisih biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar. Selisih overhead pabrik yang sudah diketahui besarannya, kemudian dianalisis guna menyelidiki sebab adanya selisih yang tidak menguntungkan. Selisih biaya overhead pabrik dapat dianalisis dengan selisih terkendali dan selisih volume.

a. Selisih terkendali

Selisih terkendali = BOP sesungguhnya – (BOP tetap aktivitas normal + BOP variabel aktivitas standar)

b. Selisih volume

c. Selisih volume = (aktivitas normal – aktivitas standar) x tarif BOP tetap

B.4 Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi berkaitan dengan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan guna menghindari adanya pemborosan. Efisiensi juga terkait dengan penggunaan secara maksimal dan pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa (Massie et al., 2018). Menurut (Kristisana et al., 2014) efisiensi biaya produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan benar disertai dengan tingkat pemborosan yang serendah mungkin dan tanpa memerlukan biaya tambahan. Semakin efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, maka biaya yang digunakan oleh perusahaan semakin sedikit (Kurniawan, 2019). Efisiensi biaya produksi bisa digapai dengan adanya kerjasama seluruh pekerja dalam menggunakan bahan baku dan overhead pabrik menurut kebutuhan. Usaha peningkatan efisiensi antara lain dengan melaksanakan pemantauan secara terus-menerus terhadap seluruh proses produksi sehingga pekerja dapat melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efisiensi biaya produksi mie di UD Mie Ujang Kabupaten Jember. Tujuan tersebut dicapai dengan membandingkan biaya standar dan biaya sesungguhnya yang terjadi selama kegiatan produksi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua dokumen laporan biaya produksi yang dimiliki oleh UD Mie Ujang Kabupaten Jember. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu dokumen laporan biaya produksi mie mentah UD Mie Ujang periode triwulan pertama tahun 2022.

C.1 Operasional Variabel

C.1.1 Biaya Standar

Biaya standar yaitu biaya-biaya yang direncanakan di awal sebelum memproduksi mie mentah pada periode tertentu. Biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perencanaan biaya produksi yang mencakup beberapa komponen diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya overhead pabrik pada UD Mie Ujang periode triwulan pertama tahun 2022.

C.1.2 Biaya Sesungguhnya

Biaya sesungguhnya yaitu biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas produksi mie mentah mulai membeli bahan baku hingga produk
jadi siap dijual. Biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya yang benar-benar terjadi di UD Mie Ujang selama memproduksi mie mentah pada periode triwulan pertama tahun 2022 yang terdiri atas beberapa komponen diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

C.1.3 Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi ialah ketepatan menggunakan biaya produksi. Efisiensi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan oleh UD Mie Ujang untuk membiayai seluruh kegiatan produksi mie mentah agar tercapainya efisiensi biaya.

C.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah -langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data biaya produksi yang terdiri atas data anggaran biaya bahan baku, biaya bahan baku sesungguhnya, anggaran biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja sesungguhnya, anggaran biaya overhead pabrik, dan biaya overhead pabrik sesungguhnya pada UD Mie Ujang.
2. Menggolongkan biaya standar dan biaya sesungguhnya berdasarkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
3. Melakukan perbandingan terhadap biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang ada pada UD Mie Ujang dengan cara menghitung:
   a. Selisih biaya bahan baku langsung
      1) Selisih harga
      2) Selisih kuantitas
   b. Selisih biaya tenaga kerja langsung
      1) Selisih tarif upah
      2) Selisih efisiensi upah
   c. Selisih biaya overhead pabrik
      1) Selisih terkendali
      2) Selisih volume
4. Setelah menghitung rumus selisih diatas, kemudian hasilnya diukur menggunakan tingkat efisiensi biaya produksi berikut ini:

Tabel 2
Tingkat efisiensi biaya produksi

Perhitungan Biaya	Tingkat Efisiensi
Biaya standar > Biaya sesungguhnya	Efisien
Biaya standar = Biaya sesungguhnya	Normal
Biaya standar < Biaya sesungguhnya	Inefisien

Sumber: (Riwayadi, 2016)

5. Mengambil kesimpulan tentang efisiensi biaya produksi mie mentah pada UD Mie Ujang Kabupaten Jember.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1 Penetapan Biaya Standar

UD Mie Ujang Kabupaten Jember melakukan perhitungan biaya standar produksi mie mentah yang ditetapkan setiap tiga bulan sekali. Penetapan biaya standar dilakukan pada awal periode dengan melihat laporan biaya produksi periode sebelumnya dengan mempertimbangakan harga yang berlaku dipasaran. Penetapan biaya standar di UD Mie Ujang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Standar biaya produksi triwulan pertama tahun 2022 UD Mie Ujang

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp155.475.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp15.680.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp3.845.000,00

Sumber: Laporan biaya produksi yang diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dianggarkan dalam memproduksi mie mentah sebanyak 22425kg setiap bulannya sebesar Rp175.000.000,00 pada triwulan pertama tahun 2022. Bahan baku langsung terdiri dari tepung terigu yang dianggarkan sebesar Rp146.625.000,00, tepung terigu sebesar Rp2.850.000,00, dan telur sebesar Rp6.000.000,00. Standar biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan oleh UD Mie Ujang sesuai dengan jam kerja dalam sehari produksi. UD Mie Ujang menetapkan kegiatan produksi dalam satu hari dilakukan selama 8 jam. Jumlah tenaga kerja pada bagian produksi sebanyak 7 orang dengan tarif upah Rp10.000,00 perjam sehingga ditetapkan masing-masing tenaga kerja mendapatkan upah sebesar Rp2.240.000,00 perbulan. Sedangkan standar biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh UD Mie Ujang disesuaikan dengan banyaknya jumlah produksi mie mentah dan bahan baku langsung yang digunakan.

D.2 Biaya Produksi Sesungguhnya

Tabel 4
Biaya sesungguhnya triwulan pertama tahun 2022 UD Mie Ujang

Bulan	Keterangan	Total Biaya
Januari	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp144.285.500,00
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp15.680.000,00
	Biaya Overhead Pabrik	Rp3.622.500,00
Februari	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp133.417.100,00
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp14.560.000,00
	Biaya Overhead Pabrik	Rp3.157.000,00
Maret	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp157.899.300,00
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp16.240.000,00
	Biaya Overhead Pabrik	Rp3.716.000,00

Sumber: Laporan biaya produksi yang diolah, 2022

UD Mie Ujang Kabupaten Jember melakukan pencatatan pengeluaran biaya produksi setiap harinya dan laporan biaya produksi dibuat setiap satu bulan sekali. Biaya produksi mie mentah UD Mie Ujang Kabupaten Jember pada triwulan pertama tahun 2022 mengalami perbedaan setiap bulannya.

Perbedaan terjadi dikarenakan faktor harga bahan baku yang mengalami perubahan setiap bulannya.

D.3 Selisih (Varians)

Tabel 5
Selisih biaya produksi mie mentah

Bulan	Keterangan	Selisih mie mentah super	Selisih mie mentah biasa
Jan	Biaya bahan baku	Rp5.829.500,00	Rp5.361.000,00
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp0,00	Rp0,00
	Biaya overhead pabrik	Rp111.250,00	Rp111.250,00
	Total selisih	**Rp5.940.750,00**	**Rp5.472.250,00**
Feb	Biaya bahan baku	Rp11.737.200,00	Rp10.319.700,00
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp560.000,00	Rp560.000,00
	Biaya overhead pabrik	Rp344.000,00	Rp344.000,00
	Total selisih	**Rp12.641.200,00**	**Rp11.223.700,00**
Mar	Biaya bahan baku	(Rp1.261.650,00)	(Rp1.165.650,00)
	Biaya tenaga kerja langsung	(Rp280.000,00)	(Rp280.000,00)
	Biaya overhead pabrik	Rp64.500,00	Rp64.500,00
	Total selisih	**(Rp1.477.150,00)**	**(Rp1.381.150,00)**

Perhitungan dengan rumus selisih menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi mie mentah pada komponen biaya bahan baku dapat dicapai oleh UD Mie Ujang di bulan Januari dan Februari tahun 2022. Bulan Januari terdapat selisih biaya bahan baku yang menguntungkan pada mie mentah super sebesar Rp5.829.500,00 dan mie mentah biasa sebesar Rp5.361.000,00. Bulan Februari terdapat selisih menguntungkan pada mie mentah super sebesar Rp11.737.200,00 dan mie mentah biasa sebesar Rp10.319.700,00. Hal tersebut terjadi karena penggunaan bahan baku tepung terigu dan tepung tapioka lebih sedikit dibandingkan dengan yang direncanakan oleh UD Mie Ujang. Sedangkan untuk Bulan Maret terjadi selisih biaya bahan baku tidak menguntungkan pada mie mentah super sebesar Rp1.261.650,00 dan mie mentah biasa sebesar Rp1.165.650,00 yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan baku tepung dan telur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ashif et al., 2020) bahwa selisih harga bahan baku terjadi karena fluktuasi harga sehingga mengakibatkan adanya tambahan biaya dalam mendapatkan bahan baku. Kenaikan bahan baku yang tidak dapat dikontrol oleh UD Mie Ujang mengakibatkan biaya sesungguhnya terjadi lebih besar daripada yang telah direncanakan.

Perhitungan biaya terhadap biaya standar dengan biaya sesungguhnya diperoleh hasil tidak adanya selisih biaya tenaga kerja langsung UD Mie Ujang pada bulan Januari tahun 2022. Hal tersebut terjadi karena upah yang dikeluarkan di bulan Januari sesuai dengan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Sistem pengupahan yang diterapkan oleh UD Mie Ujang yaitu upah dihitung perhari kemudian diakumulasikan dalam satu bulan dan dibayarkan setiap satu bulan sekali. Perhitungan selisih efisiensi juga menunjukkan tidak terdapat selisih jam kerja atau dianggap normal. Tenaga kerja bagian produksi dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dalam kegiatan proses produksi sesuai dengan standar jam kerja.

Besaran upah yang dianggarkan oleh UD Mie Ujang tidak pernah berubah selama tiga bulan pertama tahun 2022, sehingga pada bulan Februari dan bulan Maret tidak terdapat selisih tarif upah atau dianggap normal. Sedangkan terjadi perbedaan jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja

standar yang dapat menimbulkan adanya selisih efisiensi. Berdasarkan perhitungan selisih efisiensi diketahui bahwa selisih pada bulan Februari meningkat dari bulan sebelumnya sebesar Rp1.120.000,00. Hal tersebut terjadi karena realisasi jam kerja lebih

sedikit dari standar jam kerja. Berbeda dengan bulan Maret yang menunjukkan bahwa terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar Rp560.000,00 karena jumlah produksi lebih banyak dari bulan sebelumnya. Perhitungan biaya dengan rumus selisih diperoleh hasil biaya overhead pabrik secara keseluruhan pada triwulan pertama tahun 2022 menunjukkan selisih menguntungkan. Bulan Januari menunjukkan selisih menguntungkan pada biaya overhead pabrik mie mentah super dan biasa secara keseluruhan sebesar Rp222.500,00 dan Bulan Februari sebesar Rp688.000,00 yang diperoleh dari perhitungan selisih terkendali. Selisih menguntungkan tersebut terjadi karena pemakaian bahan penolong dan biaya pengemasan dalam pembuatan mie mentah lebih sedikit dari yang dianggarkan. Sedangkan Bulan Maret menunjukkan selisih menguntungkan pada biaya overhead pabrik mie mentah super dan biasa secara keseluruhan sebesar Rp129.000,00 yang diperoleh dari perhitungan selisih terkendali. Terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara Bulan Maret dengan bulan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan bahan penolong garam yang lebih banyak dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Selain itu, biaya listrik dan air yang dibayarkan oleh UD Mie Ujang juga lebih besar dari Bulan Februari 2022.

D.4 Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Mie Mentah

Tabel 6
Tingkat efisiensi biaya produksi mie mentah

Bulan	Selisih Mie Mentah Super	Selisih Mie Mentah Biasa	Tingkat Efisiensi
Januari	Rp5.940.750,00	Rp5.472.250,00	Efisien
Februari	Rp12.641.200,00	Rp11.223.700,00	Efisien
Maret	(Rp1.477.150,00)	(Rp1.381.150,00)	Inefisien

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Biaya produksi UD Mie Ujang Kabupaten Jember pada triwulan pertama tahun 2022 berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus selisih yang ditunjukkan tabel 6 secara keseluruhan dapat dikatakan efisien. Hal tersebut karena total selisih efisien pada Bulan Januari dan Februari lebih besar dibandingkan dengan selisih inefisien pada Bulan Maret. Sesuai dengan pendapat (Maharani et al., 2013) bahwa selisih efisien yang dicapai perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dibanding selisih inefisien sehingga perusahaan dapat dikatakan efisien dalam pengendalian biaya produksi. Semakin besar efisiensi maka dianggap semakin baik dan semakin besar inefisiensi maka dianggap relatif tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muliani et al., 2022) bahwa UMKM Gula Aren Langko cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga cukup efisien dalam melakukan pengendalian biaya produksi. Berdasarkan hal tersebut UD Mie Ujang Kabupaten Jember dianggap baik dalam kegiatan produksi mie mentah karena telah mencapai efisiensi biaya produksi.

E. PENUTUP

Selisih digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi mie mentah di UD Mie Ujang Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis data

dengan selisih dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan biaya produksi mie mentah di UD Mie Ujang Kabupaten Jember pada periode triwulan pertama tahun 2022 menunjukkan hasil efisien. Produk mie mentah super menunjukkan lebih efisien dibandingkan dengan mie mentah biasa. UD Mie Ujang Kabupaten Jember, hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan biaya produksi untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan yaitu pemborosan atau inefisiensi biaya produksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan satu perusahaan dan laporan biaya produksi yang diteliti hanya periode triwulan pertama tahun 2022. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian mendatang diharapkan dapat menambah periode laporan biaya produksi yang diteliti agar memperoleh hasil lebih optimal. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan sejenis yang diteliti sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

Ashif, I., Sa'adah, Q., & Putri Hartono, H. R. (2020). Analisis Penerapan Biaya S tandar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie. J AMER : Jurnal Akuntansi Merdeka, 1(1), 31–37. https:// doi.org/ 10.33319/jamer.v1i1.22

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2021). Kabupaten Jember Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Jember.

Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (4 ed.). Mitra Wacana Media. Karjono, A., & Komalasari, U. (2016). Penerapan Biaya Standar Menggunakan Sistem Biaya dalam Proses Produksi Elevator untuk Mengukur Efisiensi Biaya Produksi pada PT. HEI. Jurnal ESENSI, 19(3), 40–60.

Kristisana, Y., Suhadak, & Dwiatmanto. (2014). Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada PT. Gandum Malang). In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) (Vol. 13, Nomor 2).

Kurniawan, D. W. (2019). Analisis Pengelolaan Pakan Ikan Lele guna Efisiensi Biaya Produksi untuk Meningkatkan Hasil Penjualan. Jurnal IQTISHADequity, 2(1), 54–67.

Lalamentik, W., & Wangkar, A. (2022). Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) , 5(2), 711–720.

Lestari, W., & Permana, D. B. (2018). Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial. PT Raja Grafindo Persada.

Lola, & Dwianika, A. (2020). Analisis Risiko Penurunan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UD Asoka Paint). JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi), 12(2), 86–95. https:// doi.org/ 10.37151/jsma.v12i2.53

Magfirah, O. S., & Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4 (2) , 334–343. https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12262

Maharani, A. R., Darminto, & Azizah, D. F. (2013). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi pada PT. Gadang Rejo Sentosa Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 5(1), 1–13.

Martins, A. D. J., Rahayuningsih, S., & Safi'i, I. (2020). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. JURMATIS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri, 2(1), 54–63. https://doi.org/10.30737/jurmatis.v2i1.864

Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 13(04), 355–364. https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018

Megawati, D. L., Saifi, M., & Zahro, Z. A. (2016). Analisis Perhitungan Biaya Standar Sebagai Salah Satu Pendukung Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada Koperasi Serba Usaha Brosem Batu Pada Tahun 2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 38(1), 97–105.

Muliani, Sayuti, A., & Murapi, I. (2022). Analisis Biaya Standar Sebagai Katalisator Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada UMKM Gula Aren Langko). Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 01(03), 396– 403.

Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya (5 ed.). Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Universitas Gadjah Mada.

Palupi, T. A., Zahroh, Z. A., & NP. Endang, M. G. W. (2016). Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). Jurnal Administrasi Bisnis, 36(1), 80–85.

Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Baubau. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 2(1), 16–26. https://doi.org/10.35326/ jiam.v2i1 .251

Riwayadi. (2016). Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer .Salemba Empat.

Salmon, D., & Runtu, T. (2016). Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1), 880–888.

Toar, A. P., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Sedap Jaya Bakery. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3), 596– 604.

Wehantouw, F., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Royal Coconut Kawangkoan. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(3), 1118–1128.